

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus, 2019-nCoV).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam kualitas pendidikan adalah biologi (Safira & Taiyeb, 2018). Biologi merupakan disiplin ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman belajar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dan proses sains. Belajar biologi melibatkan siswa memahami tentang struktur dan fungsi jaringan penyusun organ, peran makhluk dalam lingkungan, memahami struktur dan fungsi tubuh manusia, materi lainnya sehingga membuat biologi menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Nuh, 2014). Pembelajaran biologi memiliki konten yang sangat dekat dengan kehidupan sehingga pemilihan model pembelajarannya pun harus tepat.

Menurut penelitian dari (Dewi,2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring mengalami beberapa dampak positif dan negatif, dampak positif siswa mengalami peningkatan keaktifan dan mengurangi rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Pembelajaran daring ini dinilai lebih efektif jika guru bersinergi dengan orang tua dalam melakukan pemantuan pembelajaran daring. Adapun dampak negatif yang diterima oleh para pendidik (guru), peserta didik dan wali murid yaitu belum adanya budaya belajar *online*, karena sistem pembelajaran kita terbiasa menggunakan proses pembelajaran langsung antara guru dan peserta didik, tanpa pernah melakukan pembelajaran *onlinen*. Oleh karena itu tantangan yang dihadapi didalam pembelajaran daring ini terkhusus pembelajaran Biologi ini harus bisa membuat dampak-dampak positif yang ada pada proses pembelajaran ini bisa dikembangkan dan diterapkan didalam pembelajaran ketika sudah pandemic ini selesai dan mampu melihat peluang apa saja yang bisa diambil ketika proses pembelajaran daring ini.

Dengan keputusan sekolah untuk menerapkan pembelajaran daring jelas akan berdampak pada proses pembelajaran dan penerapan kurikulum yang ada pada seluruh mapel yang ada di sekolah termasuk mata pelajaran Biologi. Pelajaran Biologi adalah bagian dari mata pelajaran IPA dimana ilmu yang dipelajari selalu berkembang dan dapat dipahami dengan metode ilmiah seperti praktikum (Kemendikbud, 2014). Proses pembelajaran Biologi sendiri akan lebih efektif jika dalam prosesnya setiap siswa diajak untuk merasakan pengalaman yang dirasakan diri sendiri yaitu dengan melalui kegiatan praktikum, karena biologi itu sendiri erat kaitannya dengan praktikum oleh karena itu hal ini sebagai tantangan tersendiri guru Biologi untuk memiliki inovatif dan kreatif dalam memberikan materi kepada murid/ siswa pada proses pembelajaran *online* pada masa pandemic covid-19 ini.

Menurut Suharso dan Ana Retnoningtyas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005:759) “persepsi adalah tanggapan atau penemuan langsung dari suatu serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Sedangkan menurut Slameto (2003: 102) “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang merupakan kata bahasa Inggris. Kata itu berarti menerima atau mengambil. Perumusan suatu persepsi merupakan suatu hal yang sulit dilakukan secara psikologis (Muhbib, 2004:88). Hal

tersebut mengakibatkan perbedaan penafsiran terkait persepsi dan definisi yang menyertainya. Menurut Slameto (2013:102), sebagai salah satu respon yang dimiliki manusia, persepsi menentukan dalam proses penerimaan informasi.

Administrasi pembelajaran adalah seperangkat rencana terukur dan terstruktur yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran. Administrasi pembelajaran bagi guru sangat penting. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi guru juga memuat perencanaan rinci mengenai apa-apa saja hal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, administrasi pembelajaran sejatinya menunjang kesuksesan pencapaian tujuan belajar yang ditargetkan. Administrasi guru yang baik menentukan mutu pembelajaran (Nuzuar dan Idi, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya identifikasi kualitas proses pembelajaran biologi *online* di MAN 3 Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERSEPSI SISWA DAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BIOLOGI *ONLINE* PADA MASA DARURAT PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*DI MAN 3 KABUPATEN CIREBON”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Terhambatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Biologi secara tatap muka di kelas berdasarkan anjuran Menteri Pendidikan untuk pelaksanaan pembelajaran dari rumah karena pandemic *Corona virus disease (Covid-19)*.
- b. Persepsi guru dan siswa yang beragam terhadap pelaksanaan pembelajaran biologi secara *online*.

- c. Kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran karena harus sesuai dengan kondisi saat ini yaitu pembelajaran biologi secara *online*.

2. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dan agar pembahasan yang diteliti tidak terlalu meluas, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.
- b. Subjek penelitiannya adalah guru Biologi MAN 3 Kabupaten Cirebon dan siswa kelas X, XI dan XII MIPA MAN 3 Kabupaten Cirebon masing-masing satu kelas.
- c. Objek penelitian ini yaitu persepsi guru dan siswa serta administrasi pembelajaran guru.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsisiswa MIPA MAN 3Kabupaten Cirebon terhadap pembelajaran biologi *online* pada masadarurat pandemi *Corona virus disease* (Covid-19)?
2. Bagaimanakah persepsi guru Biologi MAN 3Kabupaten Cirebon terhadap pembelajaran biologi *online* pada masa darurat pandemi *Corona virus disease* (Covid-19)?
3. Bagaimanakah kesiapanguru dalam menyiapkan administrasi Biologi untuk pembelajaran *online* pada masadarurat pandemi *Corona virus disease* (Covid-19) di MAN 3Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

1. Persepsisiswa MIPA MAN 3Kabupaten Cirebon terhadap pembelajaran biologi *online* pada masa darurat pandemi *Corona virus disease* (Covid-19).

2. Persepsi guru Biologi MAN 3 Kabupaten Cirebon terhadap pembelajaran biologi *online* pada masa darurat pandemi *Corona virus disease* (Covid-19).
3. Kesiapan guru dalam menyiapkan administrasi Biologi untuk pembelajaran *online* pada masa darurat pandemi *Corona virus disease* (Covid-19) di MAN 3 Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta dapat memberikan informasi yang tepat baik secara akademik, secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Akademik

Sebagai tugas laporan akhir perkuliahan (Skripsi) dan salah satu syarat untuk setiap mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1).

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi para tenaga pendidik (guru) mengenai pembelajaran berbasis *online* serta mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian secara lebih mendalam lagi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era globalisasi seperti sekarang ini,

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi calon pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran seperti mengkombinasi antara *e-learning* dengan *konvensional learning* serta diharapkan ke depannya lebih siap dalam menyiapkan administrasi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar pihak sekolah membantu siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajarnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi

pihak sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang kombinasi dengan *e-learning*.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditentukan, maka dapat dijabarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pandemi *Corona virus disease* (Covid-19)

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan wabah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Corona yang sedang menjadi *Socio Scientific Issue* di berbagai belahan dunia sebagai pandemic dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbas wabah tersebut pada pertengahan Februari 2020. Wabah Covid-19 di lingkungan manapun memiliki konsekuensi yang sangat serius di berbagai bidang terutama kesehatan, perekonomian dan salah satu diantaranya pendidikan. Pandemi covid-19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran biologi yang biasanya berlangsung secara konvensional atau tatap muka, kini diharuskan terlaksana secara *online* (dalam jaringan) guna memutus rantai penyebaran virus covid-19.

2. Pembelajaran Biologi Berbasis *Online* (Daring)

E-learning (Pembelajaran *Online*) adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika. Secara umum definisi *E-learning* adalah pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik secara lebih fleksibel demi mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Sedangkan secara lebih khusus, *E-learning* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. Pada penelitian ini pembelajaran *online* yang dikaji yaitu pembelajaran pada mata pelajaran biologi.

3. Persepsi Guru

Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang merupakan kata bahasa Inggris. Kata itu berarti menerima atau mengambil. Perumusan suatu persepsi merupakan suatu hal

yang sulit dilakukan secara psikologis (Muhbib, 2004:88). Hal tersebut mengakibatkan perbedaan penafsiran terkait persepsi dan definisi yang menyertainya. Menurut Slameto (2013:102), sebagai salah satu respon yang dimiliki manusia, persepsi menentukan dalam proses penerimaan informasi. Dalam penelitian ini, persepsi guru yang dikaji yaitu persepsi dari dua guru yang mengampu matapelajaran biologi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* di MAN 3 Kabupaten Cirebon dengan metode wawancara.

4. Persepsi Siswa

Menurut Suharso dan Ana Retnoningtyas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005:759) “persepsi adalah tanggapan atau penemuan langsung dari suatu serapan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Sedangkan menurut Slameto (2003: 102) “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Dalam penelitian ini, persepsi siswa yang dikaji yaitu persepsi dari 110 siswa MIPA (masing-masing satu kelas dari kelas X, XII dan XII) mengenai pembelajaran biologi yang dilaksanakan secara *online* di MAN 3 Kabupaten Cirebon dengan metode sebar angket.

5. Administrasi Pembelajaran

Administrasi pembelajaran bagi guru sangat penting. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi pembelajaran yang dikaji pada penelitian ini antara lain kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, RPP, daftar nilai, KKM dan absensi siswa.

6. MAN 3 Kabupaten Cirebon

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Cirebon yang beralamatkan di Jalan Kuwu Aswad, LPI Buntet Pesantren, Desa Mertapada Kulon, Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, 45181. Kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu satu kelas X MIPA, satu kelas XII MIPA dan satu kelas XII MIPA serta dua guru yang mengampu mata pelajaran biologi pada kelas-kelas tersebut.

G. Penelitian Relevan

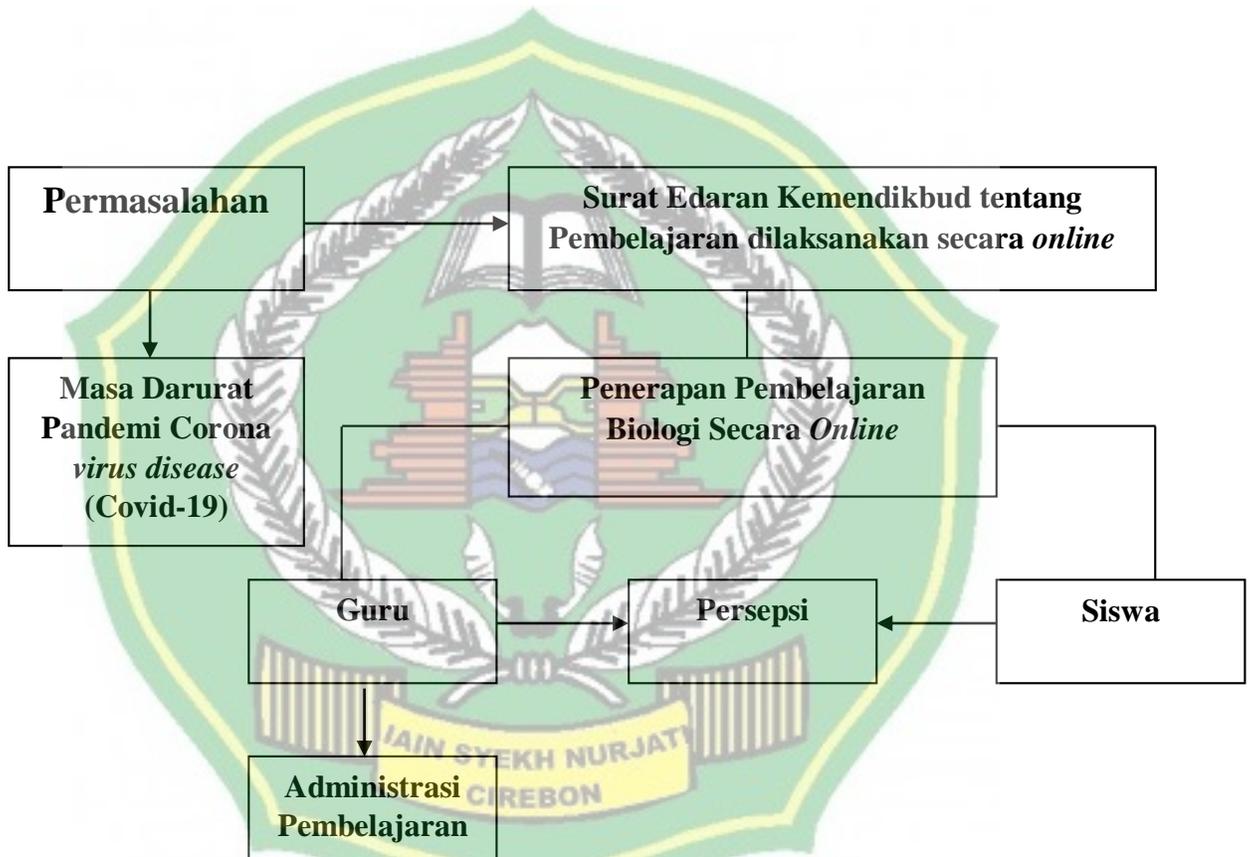
- 1) Gerry Krista Permana dkk (2013) dengan judul “Persepsi Peserta didik dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Di SMK Negeri 4 Jakarta”. Hasil dari penelitian ini menyampaikan bahwa pembelajaran E-learning yang dilakukan di SMK Negeri 4 Jakarta secara keseluruhan belum berjalan dengan baik terlihat dengan adanya jaringan internet yang kadang-kadang lambat dan terputus dan masih ada beberapa orang guru dan peserta didik yang belum memahami teknologi informasi komunikasi dan juga belum memahami prosedur dalam pembelajaran berbasis *E-learning*.
- 2) Henry Aditia Rigianti (2020) dengan judul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. Hasil dari penelitian ini menyampaikan bahwa Sejumlah guru mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.
- 3) Feni Ayu Vivian (2021) dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Sistika Matematika Selama Masa Pandemi” dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran daring cukup bagus untuk diterapkan.

H. Kerangka Berpikir

Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia menginstruksikan agar seluruh lembaga pendidikan di Indonesia baik itu tingkatan SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi agar menerapkan pembelajaran di rumah secara daring/*online*. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan untuk memutus rantai penyebaran virus corona (Covid-19) yang kini kasusnya sudah mulai menyebar luas dan mengkhawatirkan. Sementara itu, seorang pendidik tetap berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Pembelajaran di rumah secara daring/*online* dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan e-learning madrasah dilakukan guna tetap menjaga kualitas berjalannya kegiatan Belajar mengajar agar tetap efektif. Karena ini metode baru, maka timbulah pelbagai persepsi yang beragam baik dari guru maupun siswa, serta guru harus menyiapkan

administrasi pembelajaran biologi yang sesuai dengan kondisi proses pembelajaran saat ini yaitu secara *online* (dalam jaringan).



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir